

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang memiliki tingkat produksi tinggi dibandingkan tanaman perkebunan lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan Indonesia menjadi produsen kopi terbesar keempat dunia setelah Vietnam, Brazil dan Kolumbia sehingga mempunyai peranan yang penting sebagai sumber devisa negara. Kopi juga memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi sehingga banyak dimanfaatkan untuk dijadikan bahan baku makanan, minuman maupun bahan baku industri kosmetik.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2018) perkembangan produksi kopi Perkebunan Besar (PB) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Produksi kopi pada tahun 2016 sebesar 31,87 ribu ton menurun menjadi 30,29 ribu ton pada tahun 2017 atau terjadi penurunan sebesar 4,95 %. Tahun 2018 produksi kopi turun menjadi 28,14 ribu ton atau turun sebesar 7,1 %. Peningkatan produksi kopi dapat di atasi dengan meningkatkan kualitas bibit kopi yang dihasilkan.

Produksi kopi yang tinggi dapat ditentukan oleh ketersediaan bahan tanaman (bibit) yang sehat dan baik, maka dari itu tahap pembibitan sangat penting diperhatikan khususnya pada pemupukan. Pupuk terdiri dua macam yaitu pupuk organik dan anorganik. Penggunaan pupuk organik dapat memberikan beberapa manfaat yaitu menggemburkan tanah menyediakan unsur hara makro dan mikro, mempunyai daya serap air yang lebih lama, memperbaiki tekstur dan struktur tanah, serta memudahkan pertumbuhan akar tanaman. Pelepasan unsur hara pada pupuk organik berbeda dibandingkan dengan pupuk kimia, pelepasan unsur hara organik akan semakin baik apabila dibantu aktivitas mikroorganisme (Isnaini, 2006).

Berdasarkan pernyataan Rahardjo (2012) pemupukan bertujuan untuk menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman kopi yaitu unsur hara makro dan mikro. Pemenuhan kebutuhan hara yang diperlukan kopi dilakukan

pemupukan menggunakan pupuk urea untuk memenuhi kebutuhan unsur makro Nitrogen (N).

Kopi merupakan tanaman yang menghasilkan limbah hasil sampingan yang besar, diantaranya hasil pemangkasan, sisa-sisa tanaman, pohon penangung dan juga limbah pengolahan berupa kulit kopi. Puslitkoka (2015) menyatakan bahwa limbah kulit kopi jumlahnya sangat melimpah sekitar 50-60% dari hasil panen. Apabila hasil panen 1.000 kg kopi segar, maka didapatkan yang menjadi biji kopi beras sekitar 400-500 kg dan sisanya berupa kulit kopi yang dapat dijadikan bahan dasar untuk pembuatan pupuk kompos.

Kulit kopi memiliki potensi yang sangat besar dalam menyediakan sumber bahan organik. Pupuk organik dari kompos kulit kopi memiliki kandungan bahan organik yang cukup tinggi dibandingkan sumber pupuk organik yang lainnya. Limbah kopi yang sudah dikomposkan mengandung Nitrogen 2,635%, P_2O_5 0,350%, K_2O 0,804% (Berecha, *et al*, 2011). Kandungan tersebut dapat berubah berdasarkan bahan baku maupun campuran yang digunakan. Unsur hara N yang terdapat dalam kulit kopi juga dapat dijadikan sumber Nitrogen yang berasal dari bahan organik. Hal tersebut dapat dimanfaatkan kembali pada tanaman untuk menambah unsur hara, memperbaiki struktur tanah dan sebagai bahan penambah nutrisi pada tanaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar,dkk (2013) pemberian pupuk urea yang mengandung unsur hara N berpengaruh nyata pada pengamatan tinggi bibit dan jumlah daun bibit kakao di media pembibitan. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pemakaian bahan organik sebagai pengganti pupuk urea untuk meningkatkan kualitas bibit kopi arabika (*Coffea arabica*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kompos kulit biji kopi untuk meningkatkan kualitas bibit kopi arabika (*Coffea arabica*)?
2. Apa perlakuan terbaik untuk meningkatkan kualitas bibit kopi arabika (*Coffea arabica*)?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh kompos kulit biji kopi untuk meningkatkan kualitas bibit kopi arabika (*Coffea arabica*).
2. Mengetahui perlakuan terbaik untuk meningkatkan kualitas bibit kopi arabika (*Coffea arabica*).

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh perlakuan terbaik pada pertumbuhan bibit kopi arabika.
2. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai penelitian sejenis.
3. Bagi masyarakat dapat memperoleh informasi yang sesuai sehingga mempermudah dalam usaha perbanyak kopi arabika.